

STRATEGI GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI MTSN 10 TABALONG

Hatmiah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: mia.hatmiah87@gmail.com

ABSTRACT

The PAI teacher's strategy to increase interest in learning is highly expected, because it really helps students in mastering teaching materials. Based on this statement, the formulation of the problem in this study was carried out, namely what is the PAI teacher's strategy to increase interest in learning at MTsN 10 Tabalong? and what are the factors that influence it?. The purpose of this study was to find out the strategies of PAI teachers to increase their interest in learning at MTsN 10 Tabalong and to find out the factors that influence them. The subjects in this study were one PAI teacher and several students at MTsN 10 Tabalong. The techniques used in data collection are interviews, observations, and documentaries. Then processed through the process of data reduction, data display, and data verification. Meanwhile, to analyze the data the author uses descriptive and qualitative analysis. After the data has been analyzed, it can finally be concluded that 1) The PAI teacher's strategy to increase interest in learning at MTsN 10 Tabalong, namely a) In this cooperative strategy, the PAI teacher has made groups and made rules in groups and the rules are intended to be active in expressing their opinions or the sound. b) In this inquiry strategy, PAI teachers often do this by giving assignments to students, both personal assignments and group assignments. In the process, PAI teachers place great emphasis on student understanding. c) In this expository strategy, PAI teachers place more emphasis on students' understanding of the material they are studying. d) In this asking strategy, students can ask PAI teachers and students can also ask fellow students. 2) Factors that influence it, such as a) Factors from within students show that all students are physically healthy and students also do not experience physical disabilities. So for the factors that exist in these students there is no problem. b) Factors that are outside of these students, such as the friend factor that makes learning enthusiastic. The factor of parents who are busy with work makes their children's learning outcomes decrease.

Keywords: Strategy, PAI Teachers, Increasing Interest, and Learning.

ABSTRAK

Strategi guru PAI untuk meningkatkan minat belajar sangat diharapkan, karena sangat membantu siswa dalam menguasai bahan ajar. Berdasarkan pernyataan ini, maka dilakukan perumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi guru PAI untuk meningkatkan minat belajar di MTsN 10 Tabalong? dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI untuk meningkatkan minat belajar di MTsN 10

Tabalong dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI dan beberapa orang siswa di MTsN 10 Tabalong. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumenter. Kemudian diolah melalui proses reduksi data, display data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif. Setelah data dianalisis akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Strategi guru PAI untuk meningkatkan minat belajar di MTsN 10 Tabalong, yaitu a) Dalam strategi kooperatif ini, guru PAI telah membuat kelompok dan membuat aturan dalam kelompok dan aturan itu ditujukan untuk aktif di dalam mengeluarkan pendapatnya atau suaranya. b) Dalam strategi inkuiri ini, guru PAI sering melakukannya dengan cara memberikan tugas kepada siswa, baik tugas pribadi ataupun tugas kelompok. Dalam pengerjaannya, guru PAI sangat menekankan kepada pemahaman siswa. c) Dalam strategi ekspositori ini, guru PAI lebih kepada penekanan terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. d) Dalam strategi bertanya ini, siswa bisa bertanya kepada guru PAI dan juga siswa bisa bertanya kepada sesama siswa. 2) Faktor yang mempengaruhinya, seperti a) Faktor dari dalam diri siswa menunjukkan bahwa semua siswa dalam keadaan sehat secara jasmani dan siswa juga tidak ada mengalami cacat fisik. Jadi untuk faktor yang ada pada diri siswa ini tidak ada masalah. b) Faktor yang di luar dari diri siswa ini, seperti faktor teman yang membuat semangat dalam belajar. Faktor orang tua yang sibuk dengan pekerjaan membuat hasil belajar anaknya menurun.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Meningkatkan Minat, dan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Ahmad Saebani Beni dan Hendra Akhdhiyat, 2012). Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, pada lingkungan keluarga seorang anak didik orang tua untuk membentuk kepribadian yang lebih baik dan dalam lingkungan sekolah seorang anak didik seorang guru khususnya pada sekolah yang berbesik agama Islam.

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang *qualified*, artinya ialah disamping menguasai materi pelajaran, metode mengajar, juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan. Dasar-dasar pendidikan amat sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia sebagai pengajar atau pendidik, hal ini merupakan sebagai sarana untuk membangkitkan dan memotivasi siswa dalam proses belajar mereka. Walaupun penguasaan materinya sangat baik, akan tetapi tidak didukung oleh pengetahuan akan faktor-faktor didaktis, maka akan menimbulkan dampak sebuah

hambatan dalam penguasaan materi bagi siswa terhadap apa-apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Meskipun terhadap pengalaman belajar justru menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran disertai dengan penggunaan metode yang baik dan tepat (Ahmad Sopian, 2016).

Strategi pembelajaran yakni suatu kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pengajar dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan untuk teknik dalam kegiatan pembelajaran yaitu seseorang yang melaksanakan suatu cara atau metode pembelajaran tertentu.

Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang dipergunakan tergantung dari pendekatan yang dilakukan. Strategi menunjukkan pada suatu perencanaan untuk dicapai sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diterapkan oleh guru tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan strategi dapat diterapkan diberbagai metode pembelajaran. Untuk menerapkan metode pembelajaran pengajar akan menentukan cara dianggap relevan dengan metode dan penggunaan metode, setiap guru mempunyai cara yang kemungkinan besar berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain (Wa Muna, 2011).

Strategi pembelajaran PAI adalah suatu upaya untuk mengatur (memenej, mengendalikan) aktifitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran khususnya dalam PAI. Untuk mensukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, dan dari penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut (Ali Asrun Lubis, 2013).

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, salah satu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar (Zanikhan, 2016).

Minat selain memungkinan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam proses dan usaha belajar. Dengan adanya porsi yang kecil pada mata pelajaran PAI ini, maka perlu adanya minat belajar PAI bagi siswa. Sebagaimana wawancara penulis dengan salah satu guru PAI tentang minat belajar siswa dalam mata

pelajaran PAI di MTsN 10 Tabalong. Menurut beliau, minat siswa sangat beragam terhadap pelajaran PAI dipengaruhi oleh bermacam latar belakang siswa, mulai dari latar belakang pendidikan, keluarga yang kurang mendukung, lingkungan dimana siswa tinggal, dan sebagainya. Sehingga, seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan.

Dengan kenyataan di atas penulis terpanggil untuk mengadakan penelitian ilmiah tentang berbagai strategi yang digunakan tenaga pengajar dalam usaha meningkatkan minat anak yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Tabalong, di Desa Pasar Panas, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, dengan mengangkat sebuah judul Skripsi: "STRATEGI GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI MTSN 10 TABALONG"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di MTsN 10 Tabalong. Objek penelitian ini adalah strategi guru PAI untuk meningkatkan minat belajar di MTsN 10 Tabalong. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar di MTsN 10 Tabalong

Strategi Pembelajaran Kooperatif

Guru PAI telah membuat kelompok dan membuat aturan dalam kelompok dan aturan itu ditujukan untuk aktif di dalam mengeluarkan pendapatnya atau suaranya. Siswa diminta untuk berlomba-lomba dalam mengeluarkan pendapat atau suaranya berkenaan dengan materi yang diajarkan oleh guru PAI dan aturan tersebut juga melarang siswa berdiam diri serta takut salah dalam berpendapat atau bersuara. Hal ini dimaksudkan oleh guru PAI untuk membuat siswa agar lebih aktif dan berminat di dalam pembelajaran PAI.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan beberapa teori, yakni strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi kooperatif, yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa diterapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat

siswa, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), Chika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Guru PAI sering melakukannya dengan cara memberikan tugas kepada siswa, baik tugas pribadi ataupun tugas kelompok. Dalam pengerjaannya, guru PAI sangat menekankan kepada pemahaman siswa, karena hasil pekerjaan siswa dipresentasikan di depan kelas.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan beberapa teori, yakni strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan teknik ini sewaktu mengajar memiliki tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya.

Metode yang sesuai dalam menggambarkan strategi inquiry ini adalah metode resitasi (penugasan), metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu.

Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Guru PAI juga melakukannya. Strategi ekspositori ini lebih kepada penekanan terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya dan siswa diminta untuk menyampaikannya atau mempersentasikannya di depan kelas. Semakin paham siswa terhadap materi pelajarannya, maka semakin baik juga penyampaianya atau persentasinya.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan beberapa teori, yakni strategi pembelajaran ekspositori menekan pada proses bertutur. Materi pelajaran sengaja diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi "*chalk and talk*" (Wina Sanjaya, 2016).

Pembelajaran langsung menempatkan guru sebagai sumber belajar. Strategi ini cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan secara langkah demi langkah. pembelajaran lainnya pada awal pembelajaran.

Strategi Bertanya

Guru PAI membuka waktu seluas-luasnya kepada siswa. Siswa bisa bertanya kepada guru PAI dan juga siswa bisa bertanya kepada sesama siswa. Strategi bertanya selalu dilakukan oleh guru PAI kepada siswa ataupun oleh siswa kepada guru PAI dan juga kepada sesama siswa.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan beberapa teori, yakni bertanya merupakan aktivitas yang paling sering dan penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Kemampuan bertanya merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh guru karena bertanya adalah alat untuk mengajar. Pemberian pertanyaan akan membantu peserta didik belajar secara mental dan lebih sempurna dalam menerima informasi (Ridwan Abdullah Sani, 2014).

2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar di MTsN 10 Tabalong

Faktor Dari Dalam Diri Siswa (Faktor Internal)

Faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dalam meningkatkan minat belajar siswa menunjukkan bahwa semua siswa dalam keadaan sehat secara jasmani dan siswa juga tidak ada mengalami cacat fisik, di antaranya seperti kurangnya pendengaran atau cacat fisik, dan sejenisnya. Jadi untuk faktor yang ada pada diri siswa ini tidak ada masalah.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan beberapa teori, yakni faktor dari dalam individu ini sebagai berikut: 1) Aspek jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu; 2) Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual (menyangkut tingkat kecerdasan dan bakat-bakat), sosial (Menyangkut hubungan individu dengan orang lain, baik guru, temanya, orang tuanya maupun orang-orang yang lainnya), psikomotor (motivasi siswa), serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.

Faktor Dari Luar Diri Siswa (Faktor Eksternal)

Faktor yang di luar dari diri siswa ini, seperti faktor teman dan faktor keluarga. Faktor teman, karena teman-temannya juga mempengaruhi minat belajarnya dan biasanya bila teman-temannya itu cocok, maka semangat belajarnya juga baik. Faktor keluarga, karena ada sebagian siswa yang orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya saja, sehingga tidak sempat menemani anaknya belajar. Hal ini biasanya sangat mempengaruhi dari hasil kerja terhadap tugas yang diberikan oleh guru PAI.

Faktor dari luar individu yaitu keluarga: 1) Faktor fisik, mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana yang ada, suasana dalam rumah, juga suasana lingkungan sekitar rumah. 2) Kondisi dan suasana sosial psikologis dalam keluarga menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga.

SIMPULAN

Strategi guru PAI untuk meningkatkan minat belajar di MTsN 10 Tabalong, yaitu a) Dalam strategi kooperatif ini, guru PAI telah membuat kelompok dan membuat aturan dalam kelompok dan aturan itu ditujukan untuk aktif di dalam mengeluarkan pendapatnya atau suaranya. b) Dalam strategi inkuiri ini, guru PAI sering melakukannya dengan cara memberikan tugas kepada siswa, baik tugas pribadi ataupun tugas kelompok. Dalam pengerjaannya, guru PAI sangat menekankan kepada pemahaman siswa. c) Dalam strategi ekspositori ini, guru PAI lebih kepada penekanan terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. d) Dalam strategi bertanya

ini, siswa bisa bertanya kepada guru PAI dan juga siswa bisa bertanya kepada sesama siswa.

Faktor yang mempengaruhinya, seperti a) Faktor dari dalam diri siswa menunjukkan bahwa semua siswa dalam keadaan sehat secara jasmani dan siswa juga tidak ada mengalami cacat fisik. Jadi untuk faktor yang ada pada diri siswa ini tidak ada masalah. b) Faktor yang di luar dari diri siswa ini, seperti faktor teman yang membuat semangat dalam belajar. Faktor orang tua yang sibuk dengan pekerjaan membuat hasil belajar anaknya menurun.

REFERENSI

- Abdullah Sani, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ahmadi, Abu, and Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Asrori, Imam. *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori Dan Praktik*. Malang: Misykat, 2014.
- Beni, Ahmad Saebani, and Hendra Akhdhiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV.PUSTAKA SETIA, 2012.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Djamrah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djamrah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Fatimah, and Dewi Kartika Sari. "Strategi Belajar Dan Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa" 1 (2018).
- Fikri, Irham. Guru Bahasa Arab MTsN 10 Tabalong, Wawancara.
- Fuadi, Nur. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- . Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Hamdani, Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Jaya, 1996.
- Lubis, Ali Asrun. "Konsep Strategi Belajar" 1 (2013).
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Sleman: Teras, 2011.
- Pusat Bahasa, Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan" 1 (2016).
- Subur. "Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah" 1 (2015).
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.

Wahyu Kosworo, Marsudi. *Revolusi Mengajar*. Jakarta: Asik Generation, 2016.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Widiasmoro, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.